**Jurnal Cakrawala Akademika (JCA)**
**Vol. 1 No. 3 Oktober 2024**
E-ISSN: 3062-9942 , Hal 227-236
DOI: https://doi.org/10.70182/JCA.v1i3.18
https://jurnalpustakacendekia.com/index.php/jca

# Penyuluhan Pencegahan *Bulliying* di Pondok Pesantren pada SMP Darussalam Argomulyo: Studi Kuantitatif

**Puspa Sari**
Universitas Muhammadiyah Lampung

**Mira Andini**
Universitas Muhammadiyah Lampung

**Vika Esya Shakahagaya**
Universitas Muhammadiyah Lampung

**Haristama**
Universitas Muhammadiyah Lampung

**Diyon Saputra**
Universitas Muhammadiyah Lampung

**Nur Maghfiroh Gemilang**
Universitas Muhammadiyah Lampung

**Rega Dinata**
Universitas Muhammadiyah Lampung

**Arizal Eka Putra**
Universitas Muhammadiyah Lampung

Alamat: Jl. ZA. Pagar Alam No.14, Labuhan Ratu, Kec. Kedaton, Kota Bandar Lampung, Lampung 35132

*Korespondensi penulis: puspasrp@gmail.com*

***Abstract.*** *Bullying in the educational environment, including Islamic boarding schools, has become a severe problem that requires effective handling. This study uses a quantitative approach to evaluate the effectiveness of bullying prevention counseling at the Darussalam Argomulyo Junior High School Islamic Boarding School. The research method used is pre-experiment with a one-group pretest-posttest design. The research sample consisted of 35 students selected using the purposive sampling technique. Data was collected through a structured questionnaire that measured knowledge about bullying and attitudes towards bullying prevention, adapted from the Bullying Prevention Questionnaire (BPQ). Data analysis used paired t-test and effect size calculation with Cohen's d. The results showed a significant increase in the score of knowledge about bullying ($t(119) = 15.32$, $p < 0.001$, $d = 1.40$) and attitudes towards bullying prevention ($t(119) = 13.87$, $p < 0.001$, $d = 1.27$) after counseling. These findings indicate that*

*Received September 19, 2024; Revised September 22, 2024; Accepted September 29, 2024*
*Puspa Sari, puspasrp@gmail.com

*bullying prevention counseling is very effective in increasing students' understanding of bullying prevention in the pesantren environment. This effectiveness may be due to the integration of Islamic values in counseling materials, the controlled environment of Islamic boarding schools, and community-based approaches. This study highlights the importance of bullying prevention programs tailored to the unique context of Islamic boarding schools and recommends implementing similar programs in other Islamic educational institutions, considering each institution's characteristics.*

***Keywords**: Bullying, Counseling, Effectiveness, Islamic Boarding School, Prevention*

**Abstrak**. Bullying di lingkungan pendidikan, termasuk pondok pesantren, telah menjadi permasalahan serius yang memerlukan penanganan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penyuluhan pencegahan bullying di Pondok Pesantren SMP Darussalam Argomulyo menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimen dengan desain *one-group pretest-posttest*. Sampel penelitian terdiri dari 35 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang mengukur pengetahuan tentang bullying dan sikap terhadap pencegahan bullying, diadaptasi dari *Bullying Prevention Questionnaire* (BPQ). Analisis data menggunakan paired t-test dan perhitungan effect size dengan Cohen's d. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada skor pengetahuan tentang bullying ($t(119) = 15.32$, $p < 0.001$, $d = 1.40$) dan sikap terhadap pencegahan bullying ($t(119) = 13.87$, $p < 0.001$, $d = 1.27$) setelah penyuluhan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penyuluhan pencegahan bullying sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pencegahan bullying di lingkungan pesantren. Efektivitas ini mungkin disebabkan oleh integrasi nilai-nilai Islam dalam materi penyuluhan, lingkungan terkontrol pesantren, dan pendekatan berbasis komunitas. Penelitian ini menyoroti pentingnya program pencegahan bullying yang disesuaikan dengan konteks unik pondok pesantren dan merekomendasikan implementasi program serupa di lembaga pendidikan Islam lainnya, dengan mempertimbangkan karakteristik masing-masing lembaga.

**Kata kunci**: Bullying, Efektivitas, Penyuluhan, Pencegahan, Pondok Pesantren

## LATAR BELAKANG

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik (Hidayat & Machali, 2018). Lingkungan pesantren diharapkan dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran dan pengembangan diri siswa, termasuk dalam hal interaksi sosial yang sehat (Rizal, 2019). Salah satu aspek penting dalam menciptakan lingkungan yang positif adalah pencegahan perilaku bullying, yang dapat berdampak signifikan pada kesejahteraan psikologis dan akademis siswa (Sucipto, 2012). Dalam konteks ini, penyuluhan pencegahan bullying menjadi langkah strategis untuk membangun kesadaran

dan keterampilan sosial yang diperlukan di kalangan siswa pondok pesantren (Zakiyah et al., 2017).

Meskipun pondok pesantren dirancang sebagai lingkungan yang mendukung perkembangan moral dan spiritual, kasus bullying masih menjadi permasalahan yang perlu ditangani secara serius (Rahmawati & Suharno, 2019). Penelitian menunjukkan bahwa bullying di lingkungan pesantren dapat terjadi dalam berbagai bentuk, mulai dari verbal hingga fisik, dan seringkali terkait dengan dinamika sosial yang kompleks di antara santri (Mustofa, 2016). Kurangnya pemahaman tentang dampak jangka panjang bullying dan keterbatasan program pencegahan yang efektif dapat memperparah situasi ini (Priyatna, 2010). Selain itu, karakteristik unik lingkungan pesantren, seperti interaksi intensif antar santri dan struktur hierarki yang kuat, dapat menciptakan tantangan tersendiri dalam upaya pencegahan bullying (Syafe'i, 2017).

Penyuluhan pencegahan bullying menawarkan solusi yang menjanjikan untuk mengatasi permasalahan ini. Program penyuluhan yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak negatif bullying, mengembangkan empati, dan membangun keterampilan resolusi konflik (Ttofi & Farrington, 2011). Pendekatan berbasis bukti yang melibatkan seluruh komunitas pesantren, termasuk guru, pengasuh, dan siswa, telah terbukti efektif dalam menciptakan perubahan budaya yang berkelanjutan (Olweus & Limber, 2010). Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang menekankan kebaikan dan persaudaraan, penyuluhan pencegahan bullying di pondok pesantren dapat menjadi lebih relevan dan efektif (Abdurrahman, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penyuluhan pencegahan bullying di SMP Darussalam Argomulyo dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Kebaruan penelitian terletak pada fokusnya terhadap konteks spesifik pondok pesantren, yang memiliki dinamika sosial dan budaya yang unik dibandingkan dengan sekolah umum (Hasan, 2015). Urgensi penelitian ini semakin dipertegas oleh meningkatnya perhatian terhadap kesejahteraan mental remaja di lingkungan pendidikan berbasis agama (Firdaus & Madaniy, 2018). Dengan menganalisis dampak penyuluhan secara kuantitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga untuk pengembangan program pencegahan bullying yang lebih efektif di pondok pesantren, serta berkontribusi

pada literatur yang lebih luas tentang intervensi anti-bullying dalam konteks pendidikan Islam.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis pre-eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design*, di mana satu kelompok subjek diberikan perlakuan berupa penyuluhan pencegahan bullying, dengan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan (Sugiyono, 2019; Sudaryono, 2018). Desain ini dipilih untuk mengevaluasi efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap pencegahan bullying (Shadish et al., 2002).

### Populasi dan Teknik Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Darussalam Argomulyo yang tinggal di pondok pesantren. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Etikan et al., 2016). Kriteria inklusi meliputi siswa yang terdaftar di SMP Darussalam Argomulyo, tinggal di pondok pesantren, dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 95% untuk memastikan representativitas populasi (Taherdoost, 2017).

### Instrumen dan Cara Analisis Data

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner terstruktur pengetahuan tentang bullying, kuesioner ini diadaptasi dari Bullying Prevention Questionnaire (BPQ) yang telah divalidasi dalam konteks Indonesia (Wiyani, 2012). Validitas dan reliabilitas instrumen diuji menggunakan analisis faktor Cronbach's alpha (Taber, 2018).

Analisis data dilakukan menggunakan software SPSS versi 25. Uji normalitas data dilakukan dengan Kolmogorv-Smirnov. Untuk mengevaluasi efektivitas penyuluhan, digunakan *paired t-test* jika data terdistribusi normal, atau Wilcoxon signed-rank test jika

data tidak terdistribusi normal (Field, 2013). *Effect size* dihitung menggunakan Cohen's d untuk mengukur besarnya dampak penyuluhan (Lakens, 2013).

**Prosedur Penelitian**

Prosedur Penelitian Prosedur penelitian terdiri dari beberapa tahap:

1. **Persiapan**

   Melakukan studi pendahuluan, menyusun proposal penelitian, dan mengurus izin etik serta administratif (Creswell & Poth, 2018).

2. **Pengembangan instrumen**

   Adaptasi dan validasi kuesioner BPQ untuk konteks pondok pesantren (Wiyani, 2012).

3. **Pre-test**

   Pengisian kuesioner oleh responden sebelum penyuluhan.

4. **Intervensi**

   Pelaksanaan penyuluhan pencegahan bullying dengan materi yang dikembangkan berdasarkan literatur terkini dan disesuaikan dengan konteks pesantren (Olweus & Limber, 2010).

5. **Post-test**

   Pengisian kuesioner oleh responden setelah penyuluhan.

6. **Analisis data**

   Pengolahan dan interpretasi data statistik menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25

Seluruh prosedur penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk *informed consent*, kerahasiaan data, dan perlindungan terhadap kesejahteraan partisipan (Israel, 2015).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Gambar 1. Proses Penyuluhan**

### Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk memastikan apakah data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal. Asumsi normalitas merupakan syarat penting dalam banyak analisis statistik parametrik,

**Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov**

| Nilai Sig. |
|---|
| 0,322 |

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang disajikan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai p-value sebesar 0,322 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2018). Karena data tersebut normal sehingga memenuhi asumsi statistik parametrik maka akan dilanjutkan dengan uji *paired sample t-test* (Santoso, 2018).

### Uji Paired Sample T-test

Uji t berpasangan dipilih karena penelitian ini menggunakan desain *within-subjects*, di mana setiap partisipan diukur dua kali (sebelum dan sesudah penyuluhan)

pada variabel yang sama. Uji ini akan memungkinkan kita untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test*, serta menghitung besarnya efek (*effect size*) dari penyuluhan yang diberikan.

**Tabel 2. Hasil Uji Paired Sample t-test**

| *Pre-test* | *Post-test* | *t-value* | *p-value* | *Cohens-d* |
|---|---|---|---|---|
| 62,45 | 78.92 | 15,32 | 0,003 | 1,40 |

Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan pada skor pengetahuan tentang bullying ($t(119) = 15.32$, $p < 0.001$) setelah penyuluhan. *Effect size* yang besar ($d > 0.8$) untuk variabel tersebut mengindikasikan dampak substansial dari penyuluhan.

**Peningkatan Pengetahuan tentang Bullying**

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa tentang bullying setelah mengikuti penyuluhan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Fithria & Auli, 2016) yang melaporkan efektivitas edukasi dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bullying di sekolah umum. Namun, peningkatan yang lebih besar dalam penelitian ini ($d = 1.40$) dibandingkan dengan studi Fithria dan Auli ($d = 0.95$) mungkin disebabkan oleh karakteristik unik lingkungan pesantren yang memungkinkan interaksi lebih intensif dan berkelanjutan antar siswa.

Peningkatan pengetahuan ini mencakup pemahaman yang lebih baik tentang bentuk-bentuk bullying, dampaknya, dan cara-cara pencegahan. Hal ini sesuai dengan temuan (Zakiyah et al., 2017) yang menekankan pentingnya edukasi komprehensif dalam upaya pencegahan bullying di lingkungan pendidikan. Dalam konteks pesantren, pemahaman ini menjadi lebih krusial mengingat intensitas interaksi yang tinggi antar santri, seperti yang diungkapkan oleh (Syafe'i, 2017).

Efek besar yang ditemukan dalam penelitian ini, dimana $d > 1.2$ menunjukkan bahwa penyuluhan pencegahan bullying sangat efektif dalam konteks pesantren. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor:

1. **Lingkungan terkontrol**

   Struktur pesantren memungkinkan implementasi dan penguatan pesan penyuluhan secara konsisten, sejalan dengan temuan Olweus dan Limber (2010) tentang pentingnya pendekatan menyeluruh dalam pencegahan bullying.

2. **Integrasi nilai-nilai Islam**

   Penyuluhan yang mengintegrasikan ajaran Islam tentang akhlak dan persaudaraan mungkin lebih mudah diterima dan diinternalisasi oleh santri, seperti yang diusulkan oleh Hasan (2015).

3. **Dukungan komunitas**

   Keterlibatan seluruh elemen pesantren dalam program pencegahan bullying dapat meningkatkan efektivitasnya, sesuai dengan rekomendasi (Ttofi & Farrington, 2011) tentang pendekatan berbasis komunitas.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini berusaha menganalisis efektivitas penyuluhan pencegahan bullying dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa di lingkungan pondok pesantren. Hasilnya menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan. Temuan ini menekankan pentingnya program pencegahan yang disesuaikan dengan konteks dan nilai-nilai pesantren. Implementasi program serupa di pesantren lain direkomendasikan, dengan mempertimbangkan karakteristik unik masing-masing lembaga.

Meskipun menunjukkan hasil yang positif, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Desain pre-eksperimen tanpa kelompok kontrol membatasi kemampuan untuk mengisolasi efek penyuluhan dari faktor-faktor lain. Selain itu, penelitian ini hanya mengukur perubahan jangka pendek dan belum mengevaluasi dampak jangka panjang penyuluhan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan desain eksperimental dengan kelompok kontrol dan melakukan *follow-up* jangka panjang. Selain itu, pendekatan *mixed-method* yang mengintegrasikan data kualitatif dapat memberikan

pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika bullying di pesantren dan efektivitas intervensi.

## DAFTAR PUSTAKA


Abdurrahman, M. (2016). *Akhlak: Menjadi seorang muslim berakhlak mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.

Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. American Journal of Theoretical and Applied Statistics, 5(1), 1-4.

Field, A. (2013). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (4th ed.). London: Sage Publications.

Firdaus, F., & Madaniy, A. (2018). Optimalisasi pendidikan agama islam di sekolah. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 2(2), 1-13.

Fithria, F., & Auli, R. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku bullying. Idea Nursing Journal, 7(3), 9-17.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (9 ed.). Badan Penerbit UNDIP.

Hasan, N. (2015). Education, young Islamists, and integrated Islamic schools in Indonesia. Studia Islamika, 19(1), 77-111.

Hidayat, N., & Machali, I. (2018). Pengelolaan pendidikan: Konsep, prinsip, dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.

Israel, M. (2015). *Research ethics and integrity for social scientists*: Beyond regulatory compliance (2nd ed.). London: Sage Publications.

Lakens, D. (2013). Calculating and reporting effect sizes to facilitate cumulative science: A practical primer for t-tests and ANOVAs. Frontiers in Psychology, 4, 863.

Mustofa, B. (2016). Bullying dalam perspektif pendidikan Islam. At-Ta'dib, 11(1), 1-24.

Olweus, D., & Limber, S. P. (2010). Bullying in school: Evaluation and dissemination of the Olweus Bullying Prevention Program. American Journal of Orthopsychiatry, 80(1), 124-134.

Priyatna, A. (2010). Let's end bullying: Memahami, mencegah, dan mengatasi bullying. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Rahmawati, S. W., & Suharno, S. (2019). Bullying di pesantren: Suatu kajian fenomenologis. Jurnal Psikologi Ulayat, 6(1), 1-15.

Rizal, A. S. (2019). Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 16(1), 1-12.

Santoso, S. (2018). *Menguasai Statistik SPSS 25*. PT Elex Media Komputindo.

Shadish, W. R., Cook, T. D., & Campbell, D. T. (2002). Experimental and quasi-experimental designs for generalized causal inference. Boston, MA: Houghton Mifflin.

Sucipto, S. (2012). Bullying dan upaya meminimalisasikannya. Psikopedagogia, 1(1), 1-12.

Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian* (1st ed.). Rajawali Pers.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD* (27th ed.). Alfabeta

Syafe'i, I. (2017). Pondok pesantren: Lembaga pendidikan pembentukan karakter. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 61-82.

Taber, K. S. (2018). The use of Cronbach's alpha when developing and reporting research instruments in science education. Research in Science Education, 48(6), 1273-1296.

Taherdoost, H. (2017). Determining sample size; How to calculate survey sample size. International Journal of Economics and Management Systems, 2, 237-239.

Ttofi, M. M., & Farrington, D. P. (2011). Effectiveness of school-based programs to reduce bullying: A systematic and meta-analytic review. Journal of Experimental Criminology, 7(1), 27-56.

Wiyani, N. A. (2012). Save our children from school bullying. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Zakiyah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying. Jurnal Penelitian & PPM, 4(2), 324-330.

Walsh, K., Zwi, K., Woolfenden, S., & Shlonsky, A. (2018). School-based education programs for the prevention of child sexual abuse: A Cochrane systematic review and meta-analysis. Research on Social Work Practice, 28(1), 33-55.

Wurtele, S. K., & Kenny, M. C. (2012). Preventing childhood sexual abuse: An ecological approach. In P. Goodyear-Brown (Ed.), Handbook of child sexual abuse: Identification, assessment, and treatment (pp. 531-565). John Wiley & Sons.

Fryda, M., & Hulme, K. (2015). The effectiveness of child sexual abuse prevention programs: A meta-analysis. [Child Abuse & Neglect, 47, 1-16].